

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
5 Syawal 1438 H,
28-06-2017

Hikmah Syawal

Beribadah Ba'da Ramadhan

Beribadah Bukan Musiman

Amal seorang mukmin seharusnya barulah berakhir ketika ajal datang menjemput. Al Hasan Al Bashri ﷺ mengatakan, "Sesungguhnya Allah ﷻ tidaklah menjadikan ajal (waktu akhir) untuk amalan seorang mukmin selain kematiannya." Lalu Al-Hasan Al-Bashri membaca firman Allah,

﴿وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ﴾ (99)

"Dan sembahlah Rabbmu sampai datang kepadamu al yaqin (yakni ajal)." (QS. Al Hijr: 99). (Lathaif Al-Ma'arif, hlm. 392). Ibnu 'Abbas, Mujahid dan mayoritas ulama mengatakan bahwa maksud "al-yaqin" dalam ayat tersebut adalah kematian. Kematian disebut al yaqin karena kematian itu sesuatu yang diyakini pasti terjadi.

Az-Zujaj mengatakan bahwa makna ayat ini adalah sembahlah Allah selamanya. Ulama lainnya

mengatakan, "Sembahlah Allah bukan pada waktu tertentu saja". Jika memang maksudnya adalah demikian tentu orang yang melakukan ibadah sekali saja, maka ia sudah disebut orang yang taat. Namun Allah ﷻ berfirman (yang artinya), "Sembahlah Allah sampai datang ajal". Ini menunjukkan bahwa ibadah itu diperintahkan selamanya sepanjang hayat. (Zaad Al-Masiir, 4: 423)

Nabi ﷺ pun memerintahkan kita beribadah bukan hanya sesaat, bukan hanya musiman, bukan hanya di bulan Ramadhan. Dari 'Aisyah -رضي الله عنها-, beliau mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَىٰ أَدْوَمُهَا
وَإِنْ قَلَّ

"Amalan yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit." 'Aisyah pun

berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka berpuasalah pada tanggal 13, 14, dan 15 (dari bulan Hijriyah)." (HR. Tirmidzi, An-Nasa'i, hasan)

Keempat, merutinkan shalat malam.

Lihatlah bagaimana celaan Nabi ﷺ mencela orang yang rutin mengerjakan shalat malam, namun belakangan ia tinggalkan. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash -رضي الله عنه-, Rasulullah ﷺ berkata padaku, "Wahai Abdullah, janganlah engkau seperti si fulan. Dulu dia biasa mengerjakan shalat malam, namun sekarang dia tidak mengerjakannya lagi." (HR. Bukhari)

Penutup

Ibnu Rajab -رحمته الله عليه- menyampaikan nasehat yang amat baik, "Barangsiapa melakukan dan menyelesaikan suatu ketaatan, maka di antara tanda diterimanya amalan tersebut adalah dimudahkan untuk melakukan amalan ketaatan lainnya. Dan di antara tanda tertolaknya suatu amalan adalah melakukan kemaksiatan setelah melakukan amalan ketaatan. Jika seseorang melakukan ketaatan setelah sebelumnya melakukan kejelekan, maka

kebaikan ini akan menghapuskan kejelekan tersebut. Yang sangat bagus adalah mengikutkan ketaatan setelah melakukan ketaatan sebelumnya. Sedangkan yang paling jelek adalah melakukan kejelekan setelah sebelumnya melakukan amalan ketaatan. Ingatlah bahwa satu dosa yang dilakukan setelah bertaubat lebih jelek dari 70 dosa yang dilakukan sebelum bertaubat. ... Mintalah pada Allah agar diteguhkan dalam ketaatan hingga kematian menjemput. Dan mintalah perlindungan pada Allah dari hati yang terombang-ambing." (Lathaif Al-Ma'arif, hlm. 393)

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّثْ قَلْبِي عَلَىٰ دِينِكَ

"Ya muqolibal qulub tsabbit qolbi alaa diinik (Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu)." (HR. Tirmidzi, shahih)

Semoga Allah memberikan kita keistiqomahan dalam beramal hingga kematian menjemput. Alhamdulillahiladzi bi ni'matihi tatimmush sholihaat.

* Diringkas dari tulisan lama yang disusun @ Panggang-GK, 23 Ramadhan 1431 H (1 September 2010)

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.
Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwafi.Com

ketika melakukan suatu amalan selalu berkeinginan keras untuk merutinkannya. (HR. Muslim)

Amalan Selepas Ramadhan

Pertama, menjaga shalat lima waktu.

Shalat lima waktu sudah kita ketahui bersama merupakan bagian dari rukun Islam. Artinya shalat tersebut adalah suatu yang tidak disangsikan lagi wajibnya. Sehingga ancaman orang yang meninggalkannya pun begitu keras. Lihat saja dalam sabda Nabi ﷺ berikut,

العَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

“Perjanjian antara kami (muslim) dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya maka dia kafir.” (HR. An Nasai no. 463, At Tirmidzi no. 2621, Ibnu Majah no. 1079 dan Ahmad 5/346. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)

‘Umar bin Khottob ﷺ pernah mengatakan di akhir-akhir hidupnya,

لَا إِسْلَامَ لِمَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ

“Tidaklah disebut muslim orang yang meninggalkan shalat.” (Kitab Ash-Shalah karya Ibnul Qayyim, hlm. 41)

Meninggalkan satu shalat saja bukan dosa yang sepele. Diterangkan oleh

para ulama bahwa meninggalkan satu shalat saja itu lebih besar dosanya dari dosa zina.

Ibnul Qayyim berkata dalam kitab Ash-Shalah (hlm. 7), “Kaum muslimin tidaklah berselisih pendapat (sepakat) bahwa meninggalkan shalat wajib (shalat lima waktu) dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, zina, mencuri, dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkannya akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allah serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat.”

Kedua, menjaga shalat jama’ah.

Bagi pria, tentu saja ia lebih afdhol melaksanakan shalat jama’ah di masjid. Bahkan menurut pendapat terkuat hukum shalat jama’ah itu wajib. Di antara dalil yang menunjukkan bahwa shalat jama’ah itu wajib adalah sabda Nabi ﷺ,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطْبٍ فَيُحْطَبُ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحْرِقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, ingin kiranya aku memerintahkan orang-orang untuk mengumpulkan kayu bakar,

kemudian aku perintahkan mereka untuk menegakkan shalat yang telah dikumandangkan adzannya, lalu aku memerintahkan salah seorang untuk menjadi imam, lalu aku menuju orang-orang yang tidak mengikuti sholat jama’ah, kemudian aku bakar rumah-rumah mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Imam Asy-Syafi’i ﷺ mengatakan,

وَأَمَّا الْجُمَاعَةُ فَلَا أُرْحِصُ فِي تَرْكِهَا إِلَّا مِنْ عُدْرٍ

“Adapun shalat jama’ah, aku tidaklah memberi keringanan bagi seorang pun untuk meninggalkannya kecuali bila ada udzur.” (Kitab Ash-Shalah karya Ibnul Qayyim, hlm. 107)

Sedangkan untuk wanita lebih utama baginya shalat lima waktu di rumah. Bahkan pahala ia shalat di rumah bisa jadi lebih besar daripada ia ke masjid. Di antara dalil yang menunjukkan hal ini adalah hadits dari Ummu Salamah, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ مَسَاجِدِ النِّسَاءِ قَعْرُ بُيُوتِهِنَّ

“Sebaik-baik masjid bagi para wanita adalah diam di rumah-rumah mereka.” (HR. Ahmad, hasan)

Ketiga, merutinkan puasa sunnah.

Puasa sunnah tentu saja adalah penyempurna puasa wajib. Jika ada

kekurangan pada puasa wajib kita di bulan Ramadhan, kekurangan tersebut bisa ditambal dengan amalan puasa sunnah.

Di antara amalan puasa yang bisa dilakukan selepas ramadhan adalah puasa enam hari di bulan Syawwal. Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka dia seperti berpuasa setahun penuh.” (HR. Muslim)

Selain itu, puasa yang bisa dirutinkan adalah puasa Senin-Kamis. Dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, “Berbagai amalan dihadapkan (pada Allah) pada hari Senin dan Kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan sedangkan aku sedang berpuasa.” (HR. Tirmidzi, shahih)

Minimal setiap bulannya, ada puasa sebanyak tiga hari. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, “Kekasihku (yaitu Rasulullah ﷺ) mewasiatkan padaku tiga nasehat yang aku tidak meninggalkannya hingga aku mati: [1] berpuasa tiga hari setiap bulannya, [2] mengerjakan shalat Dhuhā, [3] mengerjakan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari)

Dari Abu Dzar, Rasulullah ﷺ bersabda padanya, “Jika engkau ingin

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
12 Syawal 1438 H,
05-07-2017

Mutiara Ayat Surat Yasin

Renungan Surat Yasin Ayat 74-76

KTP Muslim, Namun Musyrik

وَإِتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ
أَلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ لَا
يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ
جُنْدٌ مُخَضَّرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَخْزِيكَ
قَوْلُهُمْ إِنَّآ نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا
يُغْلِنُونَ ﴿٧٦﴾

menjaga mereka. Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.” (QS. Yasin: 74-76)

Kesimpulan Mutiara Ayat

Berikut keterangan dari Ibnu Katsir ﷺ tentang ayat di atas, Allah ﷻ mengingkari orang musyrik yang menjadikan tandingan bagi Allah. Dengan beribadah pada selain Allah, orang musyrik meyakini bahwa mereka akan ditolong dan diberi rezeki. Mereka anggap ibadah kepada selain Allah itu untuk mendekatkan diri mereka pada Allah ﷻ.

Padahal sesembahan selain Allah itu tidak sanggup memberikan pertolongan. Sesembahan selain

“Mereka mengambil sembah-sembahan selain Allah, agar mereka mendapat pertolongan. Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk

“*Sesungguhnya Allah mengharamkan dari neraka, bagi siapa yang mengucapkan laa ilaha illallah (tiada sesembahan yang benar disembah selain Allah) yang dengannya mengharap wajah Allah*” (HR. Bukhari no. 425 dan Muslim no. 33).

Syaikh ‘Abdurrahman bin Muhammad bin Qosim Al-Hambali berkata, “Hadits ini menunjukkan hakikat makna ‘laa ilaha illallah’. Barangsiapa yang mengucapkan kalimat tersebut dengan mengharap wajah Allah, maka ia harus mengamalkan konsekuensi kalimat tersebut yaitu mentaahidkan Allah dan menjauhi kesyirikan. Balasannya bisa diperoleh jika terpenuhinya syarat dan terlepasnya halangan.” (Hasyiyah Kitab Tauhid, hlm. 28).

Semoga bermanfaat. Moga Allah memberi taufik dan hidayah pada kita agar dibimbing pada tauhid yang benar serta dihindarkan dari kesyirikan.

malaikat, nabi, wali, dan orang shalih. Sehingga yang melakukan kesyirikan dalam bentuk tumbal, sedekah laut, dan sesajen pada selain Allah, sebagai syarat pesugihan dari kubur wali atau tempat keramat, maka ia telah berbuat syirik pada Allah ﷻ. Orang yang berbuat syirik telah melanggar ikrar syahadatnya karena mengucapkan syahadat mengharuskan seseorang menyembah Allah saja, tidak menyekutukan Allah dalam ibadah kepada selain-Nya.

Dalam hadits muttafaqun ‘alaih, dari ‘Itban bin Malik bin ‘Amr bin Al-‘Ajlan Al Anshori, Rasulullah ﷺ bersabda,

فَإِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ
قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . يَبْتَغِي
بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Allah itu sangatlah lemah. Bahkan sesembahan itu sendiri tidak dapat menolong diri mereka. Jika ada yang mencelakai sesembahan tersebut, mereka pun tidak bisa mengelak. Karena sesembahan itu hanya benda mati, tak bisa berpikir.

Berhala dan sesembahan selain Allah sudah disiapkan untuk menolong orang musyrik pada hari kiamat saat

manusia akan dihisab. Demikian kata Imam Mujahid.

Ingat setiap muslim bisa jadi terjerumus dalam kesyirikan ketika ia menjadikan selain Allah sebagai tandingan dalam ibadah bagi Allah.

Referensi: Tafsir *Al-Qur'an Al-Azhim*, karya Ibnu Katsir, 6: 357

Mutiara Nasihat Apa itu Syirik?

Syirik adalah memalingkan salah satu ibadah kepada selain Allah. Orang yang memalingkannya disebut musyrik.

Di antara bentuk kesyirikan adalah do'a pada selain Allah, penyandaran hati (tawakkal) pada selain Allah, dan harus memenuhi syarat tumbal atau sesajen. Padahal ini semuanya adalah bentuk ibadah. Barangsiapa yang memalingkan satu bentuk ibadah kepada selain Allah, maka ia musyrik kafir.

Dalam ayat, Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا﴾

﴿بِهِ شَيْئًا﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun"
(QS. An-Nisa': 36).

﴿لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ
فَتَقْعَدَ مَذْمُومًا مَخْذُولًا﴾

"Janganlah kamu adakan Rabb yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah)."
(QS. Al-Isra': 22).

Allah ﷻ melarang menunjukan do'a atau ibadah secara umum pada selain Allah dalam firman-Nya,

﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا﴾

"Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."
(QS. Al Jin: 18).

Ada empat penafsiran tentang "masjid" dalam ayat ini:

1. Masjid adalah tempat shalat. Ketika Yahudi dan Nashrani masuk dalam tempat ibadah mereka, di dalamnya mereka berbuat syirik, maka Allah perintahkan kaum muslimin untuk memurnikan ibadah hanya untuk Allah ketika mereka memasuki masjid. Demikian kata Qatadah.
2. Masjid yang dimaksud adalah anggota tubuh yang digunakan seseorang untuk sujud. Sehingga maknanya, janganlah sujud dengan anggota badan tersebut pada selain

Allah. Pendapat kedua ini menjadi pendapat Sa'id bin Jubair.

3. Makna masjid adalah seluruh tempat di muka bumi sebagaimana kata Al Hasan Al Bashri. Artinya, seluruh muka bumi adalah tempat sujud, maka janganlah sujud di tempat tersebut kepada selain Sang Khaliq, Allah ﷻ.
4. Masjid berarti sujud. Karenanya maknanya adalah sujudlah pada Allah saja, jangan sujud pada selain-Nya. Empat tafsiran ini disebutkan oleh Ibnul Jauzi dalam *Zaad Al-Masir*, 8: 382-383.

Syaikh Shalih Alu Syaikh *hafizbobullah* menerangkan bahwa maksud ayat tersebut mencakup do'a mas'alah dan do'a ibadah. Karena di masjid dilakukan dua macam ibadah, yaitu do'a berisi permintaan pada Allah (inilah yang dimaksud do'a mas'alah) dan ibadah secara umum (inilah yang dimaksud do'a ibadah). Sehingga maksud ayat di atas berisi larangan menunjukan do'a dan ibadah secara umum kepada selain Allah. Lihat *Syarh Tsalatsah Al-Ushul*, hlm. 33-34.

Bahasan di atas berarti setiap do'a, juga ibadah secara umum tidaklah boleh ditujukan kepada selain Allah, baik kepada matahari dan rembulan, pohon dan batu, begitu pula pada

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
26 Syawal 1438 H,
19-07-2017

Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

Bab Keutamaan Shalat Berjamaah

Doa dari Malaikat untuk Mereka yang Shalat Berjama'ah

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

عَنْهَا خَطِيئَةٌ، فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ (مَا لَمْ يُحَدِّثْ) تَقُولُ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ. وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظَرَ الصَّلَاةَ

“Shalat seseorang dengan berjama'ah dilipatgandakan daripada shalatnya di rumah dan di pasarnya dua puluh lima kali lipat. Dan hal itu apabila ia berwudhu lalu memperbagus

- Keutamaan shalat jamaah semakin bertambah dengan semakin bertambahnya jamaah.
- Orang yang menjaga shalat jamaah selama 40 hari, ia akan selamat dari kemunafikan.
- Siapa yang shalat shubuh dalam keadaan berjamaah di pagi hari, ia akan mendapatkan rasa aman hingga petang (sore) hari.
- Siapa yang shalat shubuh berjamaah di masjid lantas ia menunggu hingga matahari meninggi, lalu ia melaksanakan shalat dua rakaat ketika matahari meninggi (15 menit setelah matahari terbit), maka ia akan mendapatkan pahala haji dan umrah yang sempurna dan sempurna dan sempurna.
- Siapa yang melaksanakan shalat Isya secara berjamaah, maka ia mendapatkan pahala shalat separuh malam. Sedangkan jika ia melaksanakan shalat Shubuh secara berjamaah, ia akan mendapatkan pahala shalat semalam suntuk (semalam penuh).
- Malaikat malam dan siang berkumpul di waktu Shubuh dan Ashar.
- Orang yang menunggu shalat Jama'ah, terhitung berada dalam keadaan shalat.
- Siapa yang shalatnya membaca Aamiin setelah membaca Al-Fatihah, maka ia akan mendapatkan kecintaan dan ampunan Allah.

Referensi: Shalat Al-Mu'min.
Cetakan ketiga, Tahun 1431 H. Syaikh Dr. Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani. Penerbit Maktabah Al-Malik Fahd. hlm. 517-519

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.
Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajalIslam.Com | Ruwaifi.Com

wudhunya kemudian keluar ke masjid dengan tujuan hanya untuk shalat. Tiap ia melangkah satu langkah maka diangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosanya. Lalu apabila ia shalat, para malaikat akan terus mendo'akannya selama ia berada di tempat shalatnya, selama ia tidak berhadats. Malaikat akan mendoakan, "Ya Allah, sejahterakanlah ia. Ya Allah, rahmatilah dia." Dan ia dianggap terus menerus shalat selama ia menunggu shalat." (HR. Bukhari, no. 647 dan Muslim, no. 649).

Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Bolehnya melaksanakan shalat di pasar, meskipun saat itu hati terkadang tersibukkan dengan urusan duniawi dan kurang khusyu' sehingga kurang disukai.
2. Shalat jama'ah lebih utama daripada shalat sendirian yaitu 25, 26, atau 27 derajat sebagaimana disebutkan dalam riwayat lainnya.

3. Hukum shalat jama'ah bagi pria adalah fardhu 'ain menurut pendapat yang lebih kuat. Dalil lain menunjukkan bahwa hukum shalat jama'ah itu wajib 'ain karena ada ancaman keras bagi yang meninggalkan shalat jama'ah dan orang buta yang mendengar adzan masih disuruh untuk menghadiri shalat jama'ah.


Syaikh Salim bin 'Ted Al Hilali hafizhohullah berkata, "Orang yang melaksanakan shalat sendirian masih sah, namun dihukumi berdosa karena ia telah meninggalkan shalat berjama'ah. Wallahu a'lam." (Lihat Bahjatun Nazhirin, 1: 38). Ini tentu bagi yang meninggalkan shalat jama'ah tanpa ada uzur.

4. Niat yang membuat seseorang pergi keluar hingga menunggu shalat dinilai berpahala. Jika seseorang keluar rumah tidak berniat untuk shalat, tentu tidak mendapat pahala seperti itu.

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal
2

hal
3

5. Shalat lebih utama dari amalan lainnya karena terdapat do'a malaikat di sana.
6. Di antara tugas para malaikat adalah mendo'akan kebaikan pada orang-orang beriman. Do'a ini ada selama seorang yang shalat tidak berbuat kejelekan di masjid dan selama ia terus berada dalam keadaan suci (berwudhu).
7. Hadits ini menunjukkan keutamaan menunggu shalat. Syaikh Muhammad bin Sholih Al 'Utsaimin  berkata, "Jika seseorang menunggu shalat dalam waktu yang lama, setelah sebelumnya melakukan shalat tahiyatul masjid dan berdiam setelah itu, maka akan dihitung pahala

shalat." (Syarh Riyadhus Sholihin, 1: 74).

Referensi:

1. Bahjatun Nazhirin Syarh Riyadhis Sholihin, Abu Usamah Salim bin 'Ted Al Hilaliy, terbitan Dar Ibnul Jauzi, cetakan pertama, tahun 1430 H, 1: 37-38.
2. Nuzhatul Muttaqin Syarh Riyadhis Sholihin, Dr. Musthofa Al Bugho, dll, terbitan Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama, tahun 1432 H, hal. 17.
3. Syarh Riyadhis Sholihin, Syaikh Muhammad bin Sholih Al 'Utsaimin, terbitan Madarul Wathon, cetakan tahun 1426 H, 1: 73-74.

Mutiara Nasihat

Fadhilah Shalat Jamaah

1. Shalat jamaah lebih utama dari shalat sendirian sebanyak 27 derajat (27 kali).
2. Allah akan melindungi orang yang melaksanakan shalat jamaah dari gangguan setan.

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
3 Dzulq'adah 1438 H,
26-07-2017

Mutiara Ayat Surat Yasin

Renungan Surat Yasin Ayat 77

Manusia Hanya dari Mani, Namun Sombong

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ﴾

﴿٧٧﴾

“Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!”
(QS. Yasin: 77)

Faedah dari Ayat

1. Manusia itu diciptakan dari keadaan lemah, hanya dari mani yang hina.

2. Realitanya manusia dari suatu yang lemah, namun akhirnya sombong, angkuh, jadi penantang yang nyata.

3. Harusnya manusia kalau melihat dari asal penciptaannya tidak menjadi orang sombong dan zalim.

4. Berdebat untuk membela kebatilan itu tercela. Namun berdebat untuk membela kebenaran itu terpuji sebagaimana dalam ayat lainnya, “Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka

Namun karena sebab amal, datang rahmat Allah yang membuat kita bisa masuk surga.

di atas iman. Di antara doa yang bisa terus dipanjatkan, ‘**YAA MUQOLLIBAL QULUUB TSABBIT QOLBII ‘ALAA DIINIK’** (Artinya: *Wahai Rabb yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu*); (b) Memperbanyak amalan ketaatan, setiap amalan ketaatan akan mewariskan amalan ketaatan selanjutnya; (c) Berusaha meninggalkan maksiat karena maksiat dapat jadi sebab sebab *suul khatimah*.

Semoga bermanfaat. Moga takdir kita semua baik dan kita dimatikan dalam HUSNUL KHATIMAH.

Referensi:

Syarh *Al-Arba'in An-Nawarwiyah Al-Mukhtashar*. Cetakan pertama, tahun 1431 H. Syaikh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri. Penerbit Dar Kunuz Isybiliya.

9. Apakah kita bahagia ataukah sengsara (masuk surga dan neraka) sudah diketahui dalam takdir. Namun kita ditugaskan tetap beramal, bukan pasrah dengan takdir karena kita sendiri tidak mengetahui takdir kita.
10. Masuk surga ataukah masuk neraka tergantung dari amalan akhir seseorang itu, *innamal a'malu bil kawatim*.
11. Orang yang disebutkan dalam hadits kalau dilihat dari riwayat lain adalah orang yang amalannya cuma nampak di hadapan manusia.
12. Untuk meraih *husnul khatimah* (akhir hidup yang baik) ada cara yang bisa ditempuh: (a) Perbanyak doa siang dan malam untuk diteguhkan hati

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi:
085200171222

Website:
Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

dengan cara yang baik.” (QS. Referensi:

An-Nahl: 125)

5. Ayat ini ditujukan pada Ubay bin Khalaf dan Al-'Ash bin Wail As-Sahmi menurut sebagian riwayat (namun dha'if). Namun secara umum ayat ini berlaku untuk setiap orang yang mengingkari hari kiamat.
6. Kalau Allah mampu mencipta manusia, maka Allah mampu pula mengembalikan dan membangkitkannya.

1. *At-Tashil li Ta'wil At-Tanzil – Tafsir Juz Yasin. Cetakan pertama, tahun 1431 H. Syaikh Musthafa Al-'Adawi. Penerbit Maktabah Makkah.*
2. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim – Surat Yasin. Cetakan kedua, tahun 1424 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsaraya.*

Mutiara Nasihat Dari Nuthfah Hingga Penetapan Takdir

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud ؓ beliau berkata, Rasulullah ؐ menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan, “*Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani (nuthfah) selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah* (*'alaqah*) *selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging (mudhghah) selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan diperintahkan untuk ditetapkan empat perkara, yaitu rezekinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang*

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

berhak disembah selain-Nya. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta. Akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta. Akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga.” (HR. Bukhari, no. 6594 dan Muslim, no. 2643)

Faedah dari hadits di atas:

1. Pembentukan manusia dalam rahim mulai dari *nuthfah* (setetes mani), *'alaqah* (segumpal darah), *mudhghah* (segumpal daging) masing-masing selama 40 hari.
2. Ruh ditiupkan setelah 120 hari.
3. Ulama Malikiyah berpandangan bahwa kandungan tidak boleh

digugurkan setelah terbentuk *nuthfah* (bercampurnya sel sperma dan sel telur) walau lewat satu hari. Karena ketika itu telah dimulainya kehidupan dan wajib dimulihkan.

4. Imam Ahmad berpendapat bahwa jika keguguran setelah 4 bulan, maka janin tetap dishalatkan, dikafani dan dikuburkan.
5. Hanya Allah yang mengetahui apa yang terjadi dalam rahim sampai pada takdirnya.
6. Rezeki, ajal, amal, bahagia ataukah sengsara dari setiap manusia sudah diketahui, dicatat, dikehendaki dan ditetapkan oleh Allah.
7. Takdir sudah ditetapkan bukan berarti manusia tidak perlu bekerja dan berusaha. Karena untuk masalah takdir menjadi rahasia ilmu ghaib, kita tidak mengetahuinya.
8. Amalan merupakan sebab seseorang untuk masuk surga. Jadi masuk surga bukanlah gantian dari amal kita.

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
11 Dzulq'adah 1438 H,
02-08-2017

Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, Hadits no. 1066, 1067.

Buta Saja Disuruh Shalat Berjamaah

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, “Nabi ﷺ kedatangan seorang lelaki yang buta. Ia berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki seorang penuntun yang menuntunku ke masjid.’ Maka ia meminta kepada Rasulullah ﷺ untuk memberinya keringanan sehingga dapat shalat di rumahnya. Lalu Rasulullah ﷺ memberinya keringanan tersebut. Namun ketika orang itu berbalik, beliau memanggilnya, lalu berkata kepadanya,

((هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟))
قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: ((فَاجِبْ))

‘Apakah engkau mendengar panggilan shalat?’ Ia menjawab, ‘Ya.’ Beliau

bersabda, ‘Maka penubillah panggilan azan tersebut.’ (HR. Muslim, no. 503)

Dari ‘Abdullah -ada yang mengatakan, “Amr bin Qais -yang dikenal sebagai Ibnu Ummi Maktum sang muazin رضي الله عنه-, ia berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya di Madinah banyak terdapat singa dan binatang buas.’ Maka Rasulullah ﷺ berkata,

تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ، فَحَيَّلاً

‘Apakah engkau mendengar hayya ‘alash shalah, hayya ‘alal falah? Maka penubillah.’” (HR. Abu Daud, no. 553; An-Nasa’i, no. 852. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*). Hayyabalaa dalam

Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah padaku pintu rahmat-Mu).

yang menunggu shalat akan senantiasa mendapat doa para malaikat dan dianggap telah berada dalam shalat.

9. Mengucapkan salam ketika masuk masjid dengan suara yang didengar oleh orang sekitar.
10. Mengerjakan shalat sunnah tahiyatul masjid dua raka’at. Dalam hadits disebutkan, “Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah duduk sampai melakukan shalat dua raka’at.” (HR. Bukhari dan Muslim)
11. Memilih shaf pertama untuk laki-laki dan memilih shaf sebelah kanan jika mudah.
12. Setelah shalat tahiyatul masjid, duduk menghadap kiblat dan mengisi waktu dengan: (a) membaca Al-Qur’an Al-Karim, (b) membaca dzikir, atau (c) memperbanyak doa karena doa antara azan dan iqamah adalah di antara doa yang mustajab.
13. Menunggu shalat dan tidak mengganggu orang lain. Orang
14. “Jika sudah dikumandangkan iqamah, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib.” (HR. Muslim)
15. “Tidaklah keluar dari masjid setelah adzan kecuali orang munafik atau orang yang ada keperluan dan ingin kembali lagi ke masjid.” (HR. Ad-Darimi, hasan)
16. Ketika keluar masjid, keluar dengan kaki kiri lalu membaca doa ketika keluar masjid, “BISMILLAH WASSALAAMU ‘ALA ROSULILLAH. ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWABAA FADHLIK.” (artinya: Dengan menyebut nama Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah padaku pintu karunia-Mu).

Referensi: Shalat Al-Mu’min. Syaikh Dr. Sa’id bin ‘Ali bin Wahf Al-Qahthani. Penerbit Maktabah Al-Malik Fahd. hlm. 540-545

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

hadits maksudnya adalah penuhilah. *Hayyabalaa* adalah bentuk isim *fi'il amr*.

Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Dua hadits di atas menunjukkan wajibnya shalat berjamaah bagi pria ketika mampu menghadirinya walaupun seorang buta dan tidak punya penuntun.
2. Jika mendengar azan sudah diwajibkan shalat berjamaah ke masjid.

Bukti Perkataan Salaf: Shalat Berjamaah itu Wajib

Ibnu Mas'ud mengatakan, "*Kami memandang orang yang enggan shalat berjamaah adalah orang munafik yang jelas kemunafikannya.*"

Ibnu Mas'ud, juga dari Abu Musa Al-Asy'ari dan Ibnu 'Abbas menyatakan hal yang sama, "*Siapa*

yang mendengar seruan azan lantas ia tidak mendatanginya padahal tidak ada uzur, maka tidak ada shalat untuknya."

'Ali mengatakan, "*Tidak ada shalat bagi tetangga masjid kecuali di masjid.*" Ada yang bertanya, "*Siapa itu tetangga masjid?*" 'Ali menjawab, "*Siapa saja yang mendengar azan.*"

Ummul Mukminin 'Aisyah mengatakan, "*Siapa yang mendengar azan kemudian ia tidak memenuhi panggilan azan tersebut, ia tidak mendapatkan kebaikan.*"

Imam Syafi'i sebagaimana disebutkan dalam Mukhtashar Al-Muzani mengatakan, "*Adapun shalat jama'ah, aku tidaklah memberikan keringanan untuk ditinggalkan kecuali ada uzur.*"

Referensi: (1) *Asb-Shalah wa Hukmu Tarikiba. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Penerbit Dar Al-Imam Ahmad. hlm. 107, 110, 124, 125.* (2) *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Asb-Shalihin. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaliy. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:243.*

Mutiara Nasihat Adab Pergi ke Masjid

1. Pergi dalam keadaan berwudhu dari rumah.
2. Menjauhkan diri dari bau tidak enak pada mulut dan badan, seperti rokok (yang haram) dan bau mulut dari pete, jengkol, bawang atau semacamnya. Dalam hadits disebutkan, "*Barangsiapa yang makan tanaman ini -yaitu bawang-, maka janganlah dia mendekati masjid kami.*" (HR. Bukhari no. 853 dan Muslim no. 561).
3. Bagi pria, dianjurkan untuk memperbagus diri (**khudzu zinaatakum 'inda kulli masjidin,**

QS. Al-A'raf: 31) dan memakai wangi-wangian. Sedangkan wanita dilarang memakai minyak wangi ketika ke masjid dan tidak boleh wanita berhias diri berlebihan (dandan menor) ketika keluar rumah. Inilah yang terlarang dalam ayat (yang artinya), "*Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.*" (QS. An-Nur: 31).

4. Membaca doa ketika keluar rumah: (1) **BISMILLAHITAWAKKALTU 'ALALLAH LAA HAWLA WA LAA QUWWATA ILLA BILLAH** (artinya: dengan nama Allah, aku bertawakkal pada-Nya, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah); (2) **ALLAHUMMA INNI A'UDZU BIKAN ADHILLA AWUDHOLLA, AW AZILLA AWUZALLA, AW AZHLIMA AWUZHLAMA, AW AJHALA AW YUJHALA 'ALAYYA** (artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesesatan diriku atau disesatkan orang lain, dari ketergelinciran diriku atau digelincirkan orang lain, dari menzalimi diriku atau dizalimi orang lain, dari kebodohan diriku atau dijahilin orang lain).

5. Tidak menyela-nyela jari ketika berangkat dari rumah menuju masjid hingga shalat dilaksanakan.
6. Jalan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa walau sedang telat.
7. Ketika perjalanan menuju masjid, hendaklah membaca do'a, "**ALLAHUMMAJ'AL FII QOLBIY NUURON, WAJ'AL FII LISAANIY NUURON, WAJ'AL FII SAM'IY NUURON, WAJ'AL FII BASHORIY NUURON, WAJ'AL KHOLFIY NUURON, WAAMAMAAMIY NUURON, WAJ'AL MIN FAWQIY NUURON WA MIN TAHTI NUURON. ALLAHUMMA A'ZHIM LII NUURON.**" [Ya Allah, berikanlah cahaya di hatiku, lisanku, pendengaranku, penglihatanku, di belakangku, di hadapanku, di atasku dan di barwahku. Ya Allah berikanlah aku cahaya] (HR. Abu Daud, no. 1353. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*)
8. Masuk masjid dengan kaki kanan sambil membaca doa, "**BISMILLAH WASSALAAMU 'ALA ROSULILLAH. ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWAABA ROHMATIK.**" (artinya: Dengan menyebut nama

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
18 Dzulq'adah 1438 H,
09-08-2017

Mutiara Ayat Surat Yasin

Renungan Surat Yasin Ayat 78-80

Allah Mencipta Tentu Mampu Membangkitkan

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٨٠﴾﴾

"Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Rabb yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk. Yaitu Rabb yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka

tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu." (QS. Yasin: 78-80)

Faedah dari Ayat

1. Allah adalah Maha Pencipta dan akan membangkitkan kita pada hari kiamat.
2. Manusia yang masih bertanya-tanya bahwa tak mungkin Allah membangkitkannya pada hari kiamat. Ia mungkin lupa bahwa ia tercipta dari sesuatu yang tidak ada lalu menjadi ada. Tentu mudah bagi Allah untuk membangkitkannya setelah ia jadi tulang belulang yang hancur luluh karena Allah mampu menciptakan tulang itu pertama kali.
3. Allah Maha Mengetahui tentang penciptaan makhluk (*al-khalq*), Allah tentu juga tahu tentang

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk."

(QS. Al-Bayyinah: 6).

7. Syirik adalah sejelek-jelek perbuatan zalim dan sejelek-jeleknya dosa sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

﴿وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" (QS. Lukman: 13).

8. Syirik ashgar (kecil) mengurangi keimanan seseorang dan sebagai wasilah (perantara) menuju syirik akbar.

9. Syirik *khafi* (yang samar) seperti syirik dalam *riya'* dan beramal dengan tujuan mencapai dunia, syirik seperti ini akan menghapuskan amalan yang terkait dengannya. Bahaya syirik *khafi* diterangkan dalam hadits berikut ini.

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Maukah kamu kuberitahu tentang sesuatu yang menurutku lebih aku khawatirkan terhadap kalian daripada (fitnah) Al Masih Ad Dajjal?*" Para sahabat berkata, "*Tentu saja*". Beliau bersabda, "*Syirik khafi (yang tersembunyi), yaitu ketika seseorang berdiri mengerjakan shalat, dia perbagus shalatnya karena mengetahui ada orang lain yang memperhatikannya.*" (HR. Ahmad dalam musnadnya. Dihasankan oleh Syaikh Albani dalam Shahih Al-Jami', 2604)

Semoga Allah menjauhkan kita dari perbuatan syirik dan benar-benar menjadi hamba yang bertauhid.

Wallahu waliyyut taufiq.

Referensi: *Nur At-Taubid wa Zbulumat Asy-Syirk*. Cetakan ketiga, 1421 H. Syaikh Dr. Sa'id bin Wahf Al-Qabthani. Penerbit Maktabah Malik Fahd Al-Wathaniyah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

mahluk tersebut. Allah tahu keadaannya di berbagai penjuru dunia, termasuk tulang. Allah

melakukan segala sesuatu termasuk membangkitkan mahluk.

4. Pohon hijau bisa melahirkan api. Padahal dari sesuatu yang basah menjadi sesuatu yang panas. Jika bisa seperti itu, maka Allah pun bisa berbuat apa yang Dia kehendaki. Allah mampu untuk

5. Allah Maha Pencipta, sudah pasti Maha Mampu Membangkitkan kita. Kalau ini dipahami dengan baik tentu mahluk tidak akan berbuat syirik pada Allah dalam ibadah.

Referensi: (1) *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Ibnu Katsir. Penerbit Dar Ibnul Jawzi. 6:359. (2) *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim - Surat Yasin*. Syaikh Mubammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsaraya. hlm. 292-301.

Mutiara Nasihat

Inilah 9 Bahaya Syirik

Kita sudah memahami bahwa Allah-lah yang menciptakan kita dan membangkitkan kita pada hari kiamat. Jika Allah mencipta tentu tidak pantas bagi kita menyekutukan Allah dengan selain-Nya. Tidak pantas bagi kita berbuat **SYIRIK**. Ingatlah, syirik itu begitu berbahaya. Sebagian bahaya syirik akan diulas dengan singkat dalam beberapa point berikut ini.

mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al-An'am: 82).

1. Rasa khawatir dan lepasnya rasa aman di dunia dan akhirat disebabkan karena syirik. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

2. Orang yang berbuat syirik akan sesat di dunia dan akhirat. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا﴾

“Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya” (QS. An-Nisa': 116).

3. Orang yang berbuat syirik akbar (besar) tidak akan diampuni

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ﴾

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman

oleh Allah jika mati dan belum bertaubat. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An-Nisa': 48).

4. Jika seseorang berbuat syirik akbar (besar), seluruh amalannya bisa terhapus. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾

“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. “Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Az-Zumar: 65).

5. Orang yang berbuat syirik akbar pantas masuk neraka dan diharamkan surga untuknya. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّهُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ﴾

“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun.” (QS. Al-Maidah: 72).

Dari Jabir ﷺ, Nabi ﷺ bersabda,

﴿مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ﴾

“Barangsiapa yang mati dalam keadaan tidak berbuat syirik pada Allah dengan sesuatu apa pun, maka ia akan masuk surga. Barangsiapa yang mati dalam keadaan berbuat syirik pada Allah, maka ia akan masuk neraka.” (HR. Muslim, no. 93).

6. Syirik akbar membuat pelakunya kekal dalam neraka. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ﴾

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
25 Dzulq'adah 1438 H,
16-08-2017

Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, Hadits no. 1068.

Rumah Siap Dibakar Karena Enggan ke Masjid

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ
بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ
فَيُؤَدَّنَ لَهَا ، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمَّ النَّاسَ
، ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ
بُيُوتَهُمْ

kemudian aku mendatangi orang-orang yang tidak shalat berjamaah lalu aku membakar rumah mereka.”
(HR. Bukhari, no. 644 dan Muslim, no. 651)

Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Ada ancaman keras bagi orang yang meninggalkan shalat berjamaah.
2. Boleh meninggalkan shalat berjamaah jika memang ada uzur seperti salah satunya yang disebutkan dalam hadits.
3. Boleh menjadikan imam yang kurang utama, padahal ada imam yang lebih utama jika memang ada maslahat.

“Demi jiwaku yang ada pada tangan-Nya, aku telah bermaksud memerintahkan untuk mengambil kayu bakar, lalu dikumpulkan, kemudian aku memerintahkan azan shalat untuk dikumandangkan. Lalu aku memerintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang berjamaah,

berkata bahwa beliau berkata kepada ‘Atho’, “Apakah menyembelih qurban itu wajib bagi manusia?” Ia menjawab, “Tidak. Namun Rasulullah ﷺ pernah berqurban.” (HR. Abdur Rozaq)

Niatan Qurban untuk Mayit

Komisi Fatwa Kerajaan Saudi Arabia, Al-Lajnah Ad-Daimah li Al-Buhuts Al-‘Ilmiyyah wa Al-Ifta’ pernah diajukan pertanyaan, “Bolehkah niatan qurban untuk mayit?”

Jawaban para ulama Al-Lajnah, “Para ulama sepakat, hal itu masih disyari’atkan karena sisi asalnya termasuk sedekah jariyah. Sehingga boleh berniat qurban untuk mayit. Dalil yang melatarbelakangi hal ini adalah hadits umum,

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا
مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ
يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

“Jika manusia meninggal dunia, maka amalannya terputus kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya.” (HR. Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasa’i, Al-Bukhari dalam Adab Al-Mufrad, dari Abu Hurairah).

Berqurban atas nama mayit termasuk bagian dari sedekah jariyah. Di dalamnya terdapat manfaat untuk orang yang berqurban, untuk mayit dan yang lainnya.

Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah. Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan sahabatnya.

[Pertanyaan nomor dua, dari fatwa nomor 1474, ditandatangani oleh ketua Al-Lajnah saat itu: Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah bin Baz]

Semoga bermanfaat.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

4. Shalat mesti dengan azan untuk menandakan masuknya waktu shalat.
 4. Angin kencang di malam yang dingin.
 5. Sudah dihidangkan makanan dan keadaan sangat lapar.
 6. Ketika ingin buang hajat (kencing atau air besar).
 7. Jika butuh penjagaan keamanan.
- Beberapa Alasan Laki-Laki Boleh Meninggalkan Shalat Berjama'ah di Masjid
1. Dalam keadaan sangat takut seperti ketika perang.
 2. Sakit.
 3. Hujan deras yang menyulitkan.

Referensi: (1) Bahjah An-Nazhirin. Syaikh Salim bin Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:244. (2) Shalat Al-Mu'min. Syaikh Dr. Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qabtbani. Penerbit Maktabah Al-Malik Fahd. hlm. 555-558

Belajar Qurban (1)

Secara bahasa udhiyah berarti kambing yang disembelih pada waktu mulai akan siang dan waktu setelah itu. Ada pula yang memaknakan secara bahasa dengan kambing yang disembelih pada Idul Adha. Sedangkan menurut istilah *syar'i*, *udhiyah* adalah sesuatu yang disembelih dalam rangka mendekati diri pada Allah ﷻ pada hari nahr (Idul Adha) dengan syarat-syarat yang khusus.

Istilah qurban lebih umum dari *udhiyah*. Qurban adalah segala bentuk pendekatan diri pada Allah baik berupa penyembelihan atau selainnya. Kaitan *udhiyah* dan qurban yaitu keduanya sama-

sama bentuk pendekatan diri pada Allah. Jika bentuk qurban adalah penyembelihan, maka itu lebih erat kaitannya.

Pensyariatian Qurban

Udhiyah (qurban) pada hari nahr (Idul Adha) disyariatkan berdasarkan beberapa dalil, di antaranya ayat (yang artinya), “*Dirikanlah shalat dan berqurbanlah (an nahr).*” (QS. *Al Kautsar*: 2). Di antara tafsiran ayat ini adalah “*berqurbanlah pada hari raya Idul Adha (yaumun nahr).*” (Lihat *Zaad Al-Masiir*, 9: 249)

Keutamaan Qurban

Tak diragukan lagi, *udhiyah* adalah ibadah pada Allah dan pendekatan diri pada-Nya, juga dalam rangka mengikuti ajaran Nabi kita Muhammad ﷺ. Kaum muslimin sesudah beliau pun melestarikan ibadah mulia ini. Tidak ragu lagi ibadah ini adalah bagian dari syari'at Islam. Hukumnya adalah *sunnah muakkad* (yang amat dianjurkan) menurut mayoritas ulama. Ada beberapa hadits yang menerangkan fadhilah atau keutamaannya, namun tidak ada satu pun yang *shahih*. Ibnul 'Arobi dalam 'Aridhotil Ahwadzi (6:288) berkata, “*Tidak ada hadits shahih yang menerangkan keutamaan udhiyah. Segelintir orang meriwayatkan beberapa hadits yang ajiib (yang menakjubkan), namun tidak shahih.*” (Lihat **Fiqh Al-Udhiyah**, hlm. 9)

Ibnul Qayyim berkata, “*Penyembelihan yang dilakukan di waktu mulia lebih afdhol daripada sedekah senilai penyembelihan tersebut. Oleh karenanya jika seseorang bersedekah untuk menggantikan kewajiban penyembelihan pada manasik tamattu' dan qiron meskipun dengan sedekah yang bernilai berlipat ganda, tentu tidak bisa menyamai*

keutamaan udhiyah.”

Hukum Qurban

Hukum qurban adalah sunnah (dianjurkan, tidak wajib) menurut pendapat jumhur (mayoritas ulama). Dalil yang mendukung pendapat jumhur adalah hadits dari Ummu Salamah, Nabi ﷺ bersabda, “*Jika telah masuk 10 hari pertama dari Dzulhijjah dan salah seorang di antara kalian berkeinginan untuk berqurban, maka janganlah ia menyentuh (memotong) rambut kepala dan rambut badannya (diartikan oleh sebagian ulama: kuku) sedikit pun juga.*” (HR. **Muslim**). Imam Asy Syafi'i ﷻ berkata, “*Dalam hadits ini adalah dalil bahwasanya hukum udhiyah tidaklah wajib karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Jika kalian ingin menyembelih qurban ...'. Seandainya menyembelih udhiyah itu wajib, beliau akan bersabda, 'Janganlah memotong rambut badannya hingga ia berqurban (tanpa didahului dengan kata-kata: Jika kalian ingin ..., pen)'.’*” (Disebutkan oleh **Al Baihaqi dalam Al Kubro**).

Dari Abu Suraihah, ia berkata, “*Aku pernah melihat Abu Bakr dan 'Umar tidak berqurban.*” (HR. **Abdur Rozaq**). Ibnu Juraij

Hasil Qurban Tidak Boleh Dijual

Ketika Imam Ahmad di tanya tentang orang yang menjual daging qurban, ia terperanjat, seraya berkata, "Subhanallah, bagaimana dia berani menjualnya padahal hewan tersebut telah ia persembahkan untuk Allah tabaraka wa ta'ala".

Imam Syafi'i juga berkata, "Jika ada yang bertanya kenapa dilarang menjual daging qurban padahal boleh dimakan? Jawabnya, hewan qurban adalah persembahan untuk Allah. Setelah hewan itu dipersembahkan untukNya, manusia pemilik hewan tidak punya wewenang apapun atas hewan tersebut, karena telah menjadi milik Allah. Maka Allah hanya mengizinkan daging hewan untuk dimakan. Maka hukum menjualnya tetap dilarang karena hewan itu bukan lagi menjadi milik yang berqurban." Oleh karena itu para ulama melarang menjual bagian apa pun dari hewan qurban yang telah disembelih; daging, kulit, kikil, gajih, kepala dan anggota tubuh lainnya. Mereka melarangnya berdasarkan dalil, di antaranya sabda

Nabi ﷺ, "Barang siapa yang menjual kulit hewan qurbannya maka qurbannya tidak diterima." (HR. Hakim dan Baihaqi, *shahih*)

Tukang Jagal Tidak Boleh Dipah dari Hasil Qurban

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata, "Nabi memerintahkanku untuk menyembelih unta hewan qurban miliknya, dan Nabi memerintahkan agar aku tidak memberi apapun kepada tukang potong sebagai upah pemotongan." (HR. Bukhari). Hadits ini juga menunjukkan bahwa tidak boleh diberikan bagian apapun dari anggota tubuh hewan qurban kepada tukang potong sebagai imbalan atas kerjanya memotong hewan. Bila saja upah tukang potong tidak boleh diambilkan dari hewan qurban apatah lagi menjualnya kepada orang lain.

Semoga bermanfaat. Hanya Allah yang memberi hidayah.

[Diambil dari Buku Panduan Qurban karya Muhammad Abduh Tuasikal, Penerbit Pustaka Muslim]

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ



Mutiara Ayat Surat Yasin

Renungan Surat Yasin Ayat 81-83

Kun Fayakun

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ
إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ
﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ
شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾﴾

"Dan tidaklah Rabb yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya keadaannya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. Maka

Maha Suci (Allah) yang di tangannya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (QS. Yasin: 81-83)

Faedah dari Ayat

1. Menciptakan langit dan bumi itu lebih besar daripada menciptakan manusia yang lemah. Jika menciptakan langit saja mudah bagi Allah, apalagi menciptakan manusia.

Hal ini juga yang ditegaskan dalam ayat lain,

﴿أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَاهَا
﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّاهَا ﴿٢٨﴾﴾

"Apakah kamu lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membanggunya, Dia

meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya.”
(QS. An-Nazi’at: 27-28)

2. Allah itu Maha Pencipta, mampu menciptakan segala sesuatu.
3. Allah menciptakan segala apa yang ia kehendaki dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, juga Maha Mengetahui bagaimana menciptakan segala sesuatu.

4. Allah menciptakan segala sesuatu dengan kalimat “kun” (jadilah), maka jadilah sesuatu sesuai kehendak Allah.

5. Bagaimana mungkin Allah memiliki sekutu? Sedangkan Allah yang merajai segala sesuatu, juga semuanya akan kembali pada Allah dan dihisab oleh-Nya pada hari kiamat.

Referensi: *At-Tasbil li Ta’wil At-Tanzil – Tafsir Juz Yasin. Syaikh Musthafa Al-Adawi. Penerbit Maktabah Makkah. hlm. 138-139.*

Belajar Qurban (2)

Waktu Penyembelihan Qurban

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم, “*Barangsiapa yang menyembelih qurban sebelum shalat (Idul Adha), maka ia berarti menyembelih untuk dirinya sendiri. Barangsiapa yang menyembelih setelah shalat (Idul Adha), maka ia telah menyempurnakan manasiknya dan ia telah melakukan sunnah kaum muslimin.*” (HR. Bukhari)

Waktu penyembelihan qurban selama empat hari hingga hari ke-13 dari hari tasyriq. Dari Jubair bin Muth’im, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “*Semua hari tasyriq adalah waktu penyembelihan.*” (HR. Ahmad 4: 82. Hadits ini *shahih*

lighairihi, dilihat dari jalur lain).

Ketentuan Hewan Qurban

Hewan yang digunakan untuk qurban adalah unta, sapi (termasuk kerbau), dan kambing.

Seekor kambing hanya untuk qurban satu orang dan boleh pahalanya diniatkan untuk seluruh anggota keluarga meskipun jumlahnya banyak atau bahkan yang sudah meninggal dunia. Seekor sapi boleh dijadikan qurban untuk 7 orang. Sedangkan seekor unta untuk 10 orang (atau 7 orang menurut pendapat yang lainnya).

Sedangkan ketentuan umur yang mesti diperhatikan: (1) unta, umur minimal 5 tahun; (2) sapi, umur

minimal 2 tahun, (3) kambing, umur minimal 1 tahun, (4) domba jadzah, umur minimal 6 bulan.

Yang paling dianjurkan sebagai hewan qurban adalah: (1) yang paling gemuk dan sempurna, (2) hewan qurban yang lebih utama adalah unta, kemudian sapi, kemudian kambing, namun satu ekor kambing lebih baik daripada kolektif dalam sapi atau unta, (4) warna yang paling utama adalah putih polos, kemudian warna debu (abu-abu), kemudian warna hitam, (5) berkurban dengan hewan jantan lebih utama dari hewan betina.

Cacat hewan qurban dibagi menjadi:

1. Cacat yang menyebabkan tidak sah untuk berqurban, ada 4:

- Buta sebelah dan jelas sekali kebutaannya
- Sakit dan tampak jelas sakitnya
- Pincang dan tampak jelas pincangnya
- Sangat tua sampai-sampai tidak punya sumsum tulang

2. Cacat yang menyebabkan makruh untuk berqurban, seperti:

- Sebagian atau keseluruhan telinganya terpotong
- Tanduknya pecah atau patah
- Sanglir (biji pelir hanya satu)

Tuntunan Penyembelihan Qurban

1. Syarat hewan qurban, yaitu hewan tersebut masih dalam keadaan hidup ketika penyembelihan, bukan dalam keadaan bangkai (sudah mati).
2. Syarat orang yang akan menyembelih: (1) berakal, baik laki-laki maupun perempuan, sudah baligh atau belum baligh asalkan sudah tamyiz, (2) yang menyembelih adalah seorang muslim atau ahli kitab (Yahudi atau Nashrani), (3) menyebut nama Allah ketika menyembelih.
3. Syarat alat untuk menyembelih: (1) menggunakan alat pemotong, baik dari besi atau selainnya, baik tajam atau tumpul asalkan bisa memotong, (2) tidak menggunakan tulang dan kuku.
4. Adab dalam penyembelihan hewan: (1) berbuat baik terhadap hewan, (2) membaringkan hewan di sisi sebelah kiri, memegang pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan ketika menyembelih, (3) meletakkan kaki di sisi leher hewan, (4) menghadapkan hewan ke arah kiblat, (5) mengucapkan tasmiyah (basmalah) dan takbir.

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
9 Dzulhijjah 1438 H,
30-08-2017

Lima Hari Istimewa: Arafah, Idul Adha, Tasyrik

Hari Arafah, Idul Adha serta hari tasyrik adalah hari istimewa bagi kaum muslimin selama lima hari.

Keutamaan Hari Arafah (9 Dzulhijjah)

Pertama: Hari Arafah adalah hari disempurnakannya agama dan nikmat. Dalam *shahihain* (Bukhari-Muslim), ‘Umar bin Al-Khattab ﷺ berkata bahwa ada seorang Yahudi berkata kepadanya, “Ada ayat dalam kitab kalian yang kalian membacanya dan seandainya ayat tersebut turun di tengah-tengah orang Yahudi, tentu kami akan menjadikannya sebagai hari perayaan (hari Id).” “Ayat apakah itu?” tanya ‘Umar. Ia berkata, “(Ayat yang artinya): Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan

kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.” ‘Umar berkata, “Kami telah mengetahui hal itu yaitu hari dan tempat di mana ayat tersebut diturunkan pada Nabi ﷺ. Beliau berdiri di Arafah pada hari Jumat.” (HR. Bukhari dan Muslim). Tirmidzi mengeluarkan dari Ibnu ‘Abbas semisal itu. Di dalamnya disebutkan bahwa ayat tersebut turun pada hari **Id** yaitu hari Jumat dan hari Arafah.

Kedua: Hari Arafah adalah hari **Id** (perayaan) kaum muslimin. Sebagaimana kata ‘Umar bin Al-Khattab dan Ibnu ‘Abbas. Karena Ibnu ‘Abbas berkata, “Surat Al Maidah ayat 3 tadi turun pada dua hari **Id**: hari Jumat dan hari Arafah.” ‘Umar juga berkata, “Keduanya

(yang artinya), “Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah (dengan menyebut) nama Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa, “Ya Rabb kami, berilah kami (kebaikan) di dunia”, dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa, “ROBBANAA AATINA FID DUNYA HASANAH WA FIL AAKHIROTI HASANAH WA QINAA ‘ADZAABAN NAAR” [Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka].” (QS. Al-Baqarah: 200-201)

Dari ayat ini kebanyakan ulama salaf menganjurkan membaca doa sapu jagat di hari-hari tasyrik sebagaimana hal ini dikatakan oleh ‘Ikrimah dan ‘Atha’.

Takbir Mutlak dan *Muqoyyad* di Awal Dzulhijjah dan Hari Tasyrik Ada dua macam takbir yang dianjurkan di awal Dzulhijjah yaitu *takbir mutlak* dan *takbir muqoyyad*.

Takbir pertama yang dianjurkan adalah takbir mutlak yaitu takbir yang tidak dikaitkan dengan waktu dan tempat. Takbir jenis pertama dianjurkan di sepuluh hari pertama Dzulhijjah.

Adapun **takbir yang kedua** adalah *takbir muqoyyad*, artinya takbir yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. Dalam matan *Al-Ghayah wa At-Taqrif* disebutkan, “Berkaitan dengan Idul Adha, setiap selesai shalat lima waktu mulai dari waktu *Shubuh* hari Arafah hingga waktu *Ashar* di hari tasyrik (13 Dzulhijjah) diperintahkan untuk bertakbir.” (At-Tadzhib fi Adillati Matan Al-Ghayah wa At-Taqrif, hlm. 82).

Semoga meraih berkah ilmu yang bermanfaat.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

(hari Jumat dan hari Arafah) *-alhamdulillah- hari raya bagi kami.*" Akan tetapi hari Arafah adalah hari Id bagi orang yang sedang wukuf di Arafah saja. Sedangkan bagi yang tidak wukuf dianjurkan untuk berpuasa menurut jumhur (mayoritas) ulama.

Ketiga: Puasa pada hari Arafah menghapus dosa dua tahun. Hal ini berdasarkan hadits Abu Qatadah رضي الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Puasa Arafah dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun akan datang. Puasa Asyura (10 Muharram) akan menghapuskan dosa setahun yang lalu." (HR. Muslim)

Keempat: Hari Arafah adalah hari pengampunan dosa dan pembebasan dari siksa neraka. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Di antara hari yang Allah banyak membebaskan seseorang dari neraka adalah hari Arafah. Dia akan mendekati mereka lalu akan menampakkan keutamaan mereka pada para malaikat. Kemudian Allah berfirman: *Apa yang diinginkan oleh mereka?*" (HR. Muslim)

Kelima: Ada doa mustajab di Hari Arafah. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Nabi صلى الله عليه وسلم

bersabda, "**Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah.**" (HR. Tirmidiz, *hasan*) Maksudnya, inilah doa yang paling cepat dipenuhi atau terkabulkan.

Keenam: Ada bacaan terbaik di hari Arafah. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah. Dan sebaik-baik yang kuucapkan, begitu pula diucapkan oleh para Nabi sebelumku adalah ucapan "LAA ILAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIKA LAH, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WA HUWA 'ALA KULLI SYA-IN QODIIR (Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Miliki-Nya segala kerajaan, segala pujian dan Allah yang menguasai segala sesuatu)." (HR. Tirmidzi, Ahmad, *shahih*)

Keutamaan Hari Id dan Hari Jumat

Diriwayatkan dari Iyas bin Abi Ramlah Asy-Syamiy, ia berkata, "Aku pernah menemani Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan ia bertanya pada Zaid bin Arqam, "Apakah engkau pernah menyaksikan Rasulullah

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi صلى الله عليه وسلم

hal 2

hal 3

صلى الله عليه وسلم bertemu dengan dua Id (hari Idul Fitri atau Idul Adha bertemu dengan hari Jumat, pen.) dalam satu hari?" "Iya", jawab Zaid. Kemudian Mu'awiyah bertanya lagi, "Apa yang beliau lakukan ketika itu?" "Beliau melaksanakan shalat Id dan memberi keringanan untuk meninggalkan shalat Jumat", jawab Zaid lagi. Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Siapa yang mau shalat Jumat, maka silakan." (HR. Abu Daud, dll, *hasan*)

Dari seorang tabi'in bernama 'Atha' bin Abi Rabbah, ia berkata, "Ibnu Az-Zubair ketika hari Id yang jatuh pada hari Jumat pernah shalat Id bersama kami di pagi hari. Kemudian ketika tiba waktu shalat Jumat, Ibnu Az-Zubair tidak keluar, beliau hanya shalat sendirian. Tatkala itu Ibnu 'Abbas berada di Thaif. Ketika Ibnu 'Abbas tiba, kami pun menceritakan kelakuan Ibnu Az-Zubair pada Ibnu 'Abbas. Ibnu 'Abbas pun mengatakan, "Ia adalah orang yang menjalankan ajaran Nabi صلى الله عليه وسلم (ashobas sunnah)." (HR. Abu Daud, *shahih*) Jika sahabat mengatakan *ashobas sunnah* (menjalankan sunnah), itu berarti statusnya *marfu'* yaitu menjadi perkataan Nabi صلى الله عليه وسلم.



Berarti kesimpulannya, bagi orang yang telah menghadiri shalat Id boleh tidak menghadiri shalat Jumat.

Keutamaan Hari Tasyrik (11, 12, 13 Dzulhijjah)

Dari Nubaisyah Al Hudzali, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Hari-hari tasyrik adalah hari makan dan minum." (HR. Muslim no. 1141)

Imam Nawawi رحمته الله berkata, "Hari tasyrik adalah tiga hari setelah Idul Adha (yaitu 11, 12, 13 Dzulhijjah). Disebut tasyrik karena tasyrik itu berarti mendendeng atau menjemur daging qurban di terik matahari. Dalam hadits disebutkan, hari tasyrik adalah hari untuk memperbanyak dzikir yaitu takbir dan lainnya." (Syarh Shahih Muslim, 8: 18).

Di hari tasyrik dianjurkan membaca doa sapu jagat sebagaimana disebut dalam ayat

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,
16 Dzulhijjah 1438 H,
06-09-2017

Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, Hadits no. 1069

Tanda Munafik, Pria Enggan Berjamaah di Masjid

يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومٌ
التَّفَاقِ ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى
بِهِ ، يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى
يُقَامَ فِي الصَّفِّ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
وفي رواية له قَالَ : إِنَّ رَسُولَ
اللَّهِ ﷺ - عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى ؛
وَأَنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى فِي
الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَدَّنُ فِيهِ .

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ :
مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى غَدًا
مُسْلِمًا ، فَلْيَحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ
الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ ،
فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ﷺ - سُنَنَ
الْهُدَى ، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى
، وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا
يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ
لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ
نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ ، وَلَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata,
"Barangsiapa yang gembira bertemu
dengan Allah besok dalam keadaan

yang bukan mahram, itu terlarang. Hal ini berdasarkan hadits dari Ibnu 'Abbas ؓ, "Tidak boleh seorang laki-laki berdua-duaan dengan seorang perempuan kecuali bersama mahramnya." (HR. Bukhari, no. 5233 dan Muslim, no. 1341)

Dapat Satu Rakaat, Dapat Jamaah dan Dapat Ruku', Dapat Satu Raka'at

Seseorang yang mendapatkan satu raka'at berarti mendapatkan berjamaah. Dalam hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa yang mendapatkan satu raka'at, maka ia mendapatkan shalat jama'ah." (HR. Bukhari, no. 580 dan Muslim, no. 607)

Mendapatkan ruku' sebelum imam bangkit berarti telah mendapatkan satu raka'at sebagaimana hal ini menjadi pendapat jumhur ulama. Hal ini berdasarkan hadits Abu Bakrah, ketika ia mendapatkan jama'ah dalam keadaan ruku', ia melakukan ruku' dari sebelum masuk dalam shaf. Nabi ﷺ diceritakan hal tersebut dan beliau

berkata, "Semoga Allah memberikan terus semangat padamu. Namun seperti itu jangan diulangi." (HR. Bukhari, no. 783).

Juga dari hadits Abu Hurairah ؓ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian pergi shalat dan kami sedang sujud, maka ikutlah sujud. Namun tidak dianggap sama sekali mendapat satu raka'at. Siapa yang mendapatkan satu raka'at, maka berarti ia mendapati shalat." (HR. Abu Daud, no. 893; Ad-Daruquthni, 132; Al-Hakim, 1:216. Syaikh Al-Albani dalam Irwa' Al-Ghalil, no. 496 mengatakan bahwa hadits ini shahih.). Dalam Irwa' Al-Ghalil, no. 496 disebutkan ada lafazh tambahan, "Siapa yang mendapati ruku' berarti mendapatkan satu raka'at." Syaikh Al-Albani dalam Al-Irwa', 2:264 menyatakan, "Siapa yang mendapati ruku' berarti mendapatkan satu raka'at."

Semoga bermanfaat.

Referensi: (1) *Irwa' Al-Ghalil fi Takhrij Abadits Manar As-Sabil*. Syaikh Mubammad Nashiruddin Al-Albani. Penerbit Al-Maktab Al-Islami. 2:260-266. (2) *Shalat Al-Mu'min*. Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qabthani. blm. 545-549

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.
Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

muslim, maka jagalah shalat-shalat ini saat ia dipanggil untuk melaksanakannya. Karena Allah menyariatkan untuk Nabi kalian sunanul huda (petunjuk). Dan shalat berjamaah termasuk sunanul huda (petunjuk). Seandainya kalian shalat di rumah kalian, sebagaimana orang yang menganggap remeh dengan shalat di rumahnya, itu berarti kalian telah meninggalkan ajaran Nabi kalian. Seandainya kalian meninggalkan ajaran Nabi kalian, niscaya kalian akan sesat. Aku telah melihat bahwa tidak ada yang tertinggal dari shalat berjamaah melainkan orang munafik yang jelas kemunafikannya. Dan sungguh adakalanya seseorang biasa dibawa di antara dua orang (dipapah) sampai ia diberdirikan di dalam shaf.”

(HR. Muslim, no. 654)

Dalam riwayat lain disebutkan, “Rasulullah ﷺ mengajarkan pada kami sunanul huda (petunjuk). Di antara sunanul huda tersebut adalah shalat berjamaah di masjid ketika dikumandangkan azan di dalamnya.”

Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Menjaga shalat lima waktu di waktunya termasuk ajaran Nabi ﷺ.

2. Menghadiri shalat berjamaah dihukumi wajib bagi yang mampu berjamaah.
3. Shalat wajib mempunyai waktu tertentu sebagaimana yang disebutkan dalam ayat (yang artinya), “*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*” **(QS. An-Nisa’:103)**
4. Shalat seseorang laki-laki di rumah padahal mampu berjamaah di masjid menyelisihi petunjuk Nabi ﷺ.
5. Meremehkan ajaran Nabi ﷺ akan membuat seseorang itu sesat.
6. Di antara tanda munafik adalah meninggalkan shalat berjamaah.
7. Sahabat Nabi ﷺ sangat semangat sekali mengikuti petunjuk Nabi ﷺ.
8. Setiap muslim harus saling membantu dalam kebaikan dan ketaatan.
9. Nabi ﷺ ketika meninggal dunia benar-benar telah mengajarkan semua petunjuk yang dapat mendekatkan diri pada Allah.

Referensi: Bahjah An-Nazhbirin. Syaikh Salim bin Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:244-245

Minimal Jamaah dan Kapan Mendapatkan Satu Rakaat

Minimal Jamaah

Minimal jamaah adalah dua orang yaitu imam dan makmum, meskipun dengan anak kecil atau dengan wanita yang masih punya hubungan mahram.

Hal ini berdasarkan hadits dari Ibnu ‘Abbas ؓ, ia mengatakan bahwa ia pernah bermalam di rumah bibinya, Maimunah (binti Al-Harits, salah satu istri Nabi ﷺ, pen.), lantas ketika itu Nabi ﷺ melakukan shalat malam. Ibnu ‘Abbas berkata, “*Aku berdiri dan shalat bersama beliau. Awalnya aku berdiri di sebelah kiri beliau. Lalu beliau memegang kepalaku dan menjadikanku berdiri di sebelah kanan beliau.*” **(HR. Bukhari, no. 699 dan Muslim, no. 763).** Dalam riwayat Muslim disebutkan lafazh, “*Aku berdiri di sebelah kiri beliau dan beliau memegang tanganku dan memindahkanku (menjalankanku) hingga berada di sebelah kanan beliau.*”

*Maimunah binti Al-Harits ؓ adalah bibi dari ‘Abdullah bin ‘Abbas ؓ. Ibu dari Ibnu ‘Abbas adalah Ummul

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal
2

hal
3

Fadhel Lubabah Al-Kubra, merupakan saudara perempuan dari Maimunah. Berarti masih ada hubungan mahram antara Ibnu ‘Abbas dan Maimunah.

Dari Malik bin Al-Huwairits radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ada dua orang mendatangi Nabi ﷺ, mereka berdua ingin safar. Nabi ﷺ lalu bersabda, “*Jika kalian berdua keluar, maka kumandangkanlah azan dan yang paling senior di antara kalian, dialah yang menjadi imam.*” **(HR. Bukhari, no. 630).** Ini menunjukkan minimal jamaah adalah dua orang.

Seorang laki-laki dan perempuan pun jika shalat bersama sudah dianggap berjamaah (jika memang ada hubungan mahram atau suami-istri). Dalam hadits Abu Sa’id dan Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “*Jika suami bangun malam, lantas membangunkan istrinya lalu keduanya melaksanakan shalat dua raka’at, maka keduanya dicatat sebagai laki-laki dan perempuan yang rajin berdzikir pada Allah.*” **(HR. Ibnu Majah, no. 1335; Abu Daud, no. 1309).** Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*.)

Kecuali jika seorang laki-laki berjamaah dengan seorang perempuan